

Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan untuk Mengentaskan Kemiskinan di Desa Lumbang Dusun Penyengat Kecamatan Sambas

Novianti¹, Nur Indah Sari²

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: noviantin538@gmail.com

²IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: sarinurindah177@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
06-06-2023

Direvisi:
17-09-2023

Diterima:
17-09-2023

ABSTRACT

PKH is one form of assistance aimed at poor communities with a focus on education, health and welfare aimed at alleviating poverty. This program is conditional cash assistance, where recipients of this program will receive cash assistance if they fulfill their requirements and obligations. In the long term, PKH aims to break the chain of poverty which can be achieved through increasing existing human resources. This research uses a mixed method, which means a combination method or combination of qualitative and quantitative approaches with interview techniques and distributing questionnaires. Researchers used a sample collection technique using the Slovin formula and obtained a sample of 27 respondents from 68 people. In analyzing the data, researchers used descriptive analysis of the data that had been collected. The effectiveness of PKH is measured using three effectiveness indicators, namely input indicators, process indicators and output indicators. Of these three indicators, the level of effectiveness of PKH in Lumbang Village, Penyengat Hamlet is very effective.

Keywords : Effectiveness, PKH, Poverty

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bantuan yang ditujukan kepada masyarakat miskin dengan fokus untuk pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat, dimana penerima program ini akan menerima bantuan tunai apabila sudah memenuhi syarat dan kewajibannya. Dalam jangka panjang, PKH bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan yang dapat dicapai melalui peningkatan sumber daya manusia yang ada. Penelitian ini menggunakan metode mixed method, yang artinya metode kombinasi atau gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan rumus slovin dan diperoleh sampel sebanyak 27 responden dari 68 orang. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif dari data yang telah dikumpulkan. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) diukur menggunakan tiga indikator efektivitas yaitu indikator input, indikator proses, dan indikator output. Dari ketiga indikator tersebut, tingkat efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lumbang Dusun Penyengat sangat efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, PKH, Kemiskinan

Corresponding Author : Nur Indah Sari, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jalan Raya Sejangkung No. 126, Kec. Sambas, Kab. Sambas, Prov. Kalimantan Barat, e-mail: sarinurindah177@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan selalu menjadi perhatian utama di Indonesia. Karena adanya kesadaran pemerintah bahwa kegagalan mengatasi persoalan kemiskinan mengakibatkan munculnya berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan politik di tengah-tengah masyarakat. Pemerintah berupaya sangat serius untuk mengatasi kemiskinan sudah dilakukan sejak era Orde Baru. Hasilnya, selama periode 1976-1996 (Repelita II-V), tingkat kemiskinan di Indonesia menurun drastis, dari 40% di awal Repelita II menjadi “hanya” 11% pada awal Repelita V. Catatan gemilang tersebut tidak lepas dari keberhasilan bangsa Indonesia dalam melaksanakan berbagai program pembangunan ekonomi. Selama tiga dekade pembangunan tersebut, ekonomi Indonesia rata-rata tumbuh di atas 7% tiap tahunnya. Keberhasilan Indonesia dalam melakukan pembangunan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan ini kemudian mendapat banyak pujian dari masyarakat dunia. Laporan World Bank (1997) yang berjudul: “*The East Asian Miracle*”, hal tersebut menempatkan Indonesia menjadi salah satu macam asia dalam daftar “*The High Performing Asian Economies (HPAEs)*” sejajar dengan Korea Selatan, Taiwan, Thailand, Malaysia, dan Singapura (Purwanto, 2007).

Pada tahun 2016 sampai 2020 jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan baik di perkotaan maupun di pedesaan. Jumlah penduduk miskin di Indonesia jika dilihat per-Maret 2020 berjumlah 26.424,02 jiwa yang mana telah mengalami kenaikan sebesar 1.279,3 jiwa dari tahun 2019 yang saat itu berjumlah 25.144,72 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk miskin ini tentunya harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk mengatasinya. Untuk menekan laju pertumbuhan jumlah penduduk miskin di Indonesia, pemerintah harus meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang ditujukan untuk penduduk miskin. Sebagaimana yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan mengatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, perlu program perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan. Selanjutnya di dalam pasal 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia dikatakan bahwa program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (BPS Indonesia, 2022).

Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat (*Conditional Cash Transfer*), dimana penerima program ini akan menerima bantuan tunai apabila sudah memenuhi syarat dan kewajibannya. Bantuan PKH ini diberikan selama 6 tahun dan maksimal 9 tahun. Dalam jangka panjang, PKH bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan yang dapat dicapai melalui peningkatan sumber daya manusia yang ada.

**Tabel 1. Perubahan Jumlah Penduduk Miskin
Tahun 2016-2020 di Kabupaten Sambas**

Tahun	Jumlah kemiskinan (Persentase)
2016	8,54 %
2017	8,59 %
2018	8,55 %
2019	8,19 %
2020	7,66 %

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sambas 2016-2020

Berdasarkan data tabel 1, jumlah kemiskinan di Kabupaten Sambas mengalami penurunan dari tahun 2019-2020. Penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sambas melalui Program Keluarga Harapan (PKH) harus semakin ditingkatkan untuk mengentaskan jumlah kemiskinan di Kabupaten Sambas (BPS Sambas, 2022). Namun, banyak desa yang jumlah kemiskinannya masih terlampau tinggi salah satunya yaitu Desa Lumbang Kecamatan Sambas. Desa Lumbang ini salah satu desa yang dekat dengan sumber pembangunan Kabupaten Sambas, yang mana desanya terletak tidak jauh dari jangkauan pasar dan pemerintahan Kabupaten Sambas. Namun jumlah kemiskinannya masih tinggi, dimana berjumlah 152 keluarga yang masih mengalami kemiskinan.

Tabel 2. Tabel Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Lumbang Tahun 2020

No	Dusun	Jumlah
1	Dusun Penyengat	68
2	Dusun Nengen	37
3	Dusun Keramat	47
Total		152

Sumber: Data PKH dari Kantor Desa Lumbang

Berdasarkan data tabel 2, berdasarkan wawancara dengan bapak Mahmud selaku Kepala Desa Lumbang dan Bapak Firdaus selaku bagian Kaur Perencanaan, bahwa Desa Lumbang terdiri dari tiga Dusun, yaitu Dusun Penyengat, Dusun Nengen, dan Dusun Keramat. Desa Lumbang menjadi objek penelitian karena Desa Lumbang merupakan Desa dari Kecamatan Sambas yang terletak di ibu kota Kabupaten yang jaraknya sangatlah dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Sambas. Selain itu, Desa Lumbang ini merupakan tempat pembangunan akses jalan yang menghubungkan Desa Lumbang dan Desa Lubuk Dagang dengan panjang jalan 6,5 kilometer. Dengan adanya jalan ini dapat menjadi alternatif akses transportasi masyarakat, bagi pelaku usaha pertanian dan perkebunan dapat meningkatkan perekonomiannya melalui pembangunan akses jalan ini. Desa Lumbang diklasifikasikan sebagai desa swasembada dengan tingkat perkembangan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) kategori III. Hal ini dikatakan karena Desa Lumbang sangat dekat dengan pasar, akses jalan yang baik, dan sarana yang memadai. Dikatakannya sebagai desa swasembada, menjadi tantangan dan harapan Desa Lumbang dalam mengefektifkan program bantuan yang diberikan terutama PKH untuk masyarakat dengan tujuan mengurangi jumlah penduduk yang miskin. Melihat adanya program PKH yang bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di Desa Lumbang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Lumbang Dusun Penyengat Kecamatan Sambas (2020).

LANDASAN TEORI

A. Kemiskinan

Kemiskinan menjadi masalah global yang dihadapi dan diperhatikan oleh orang didunia. Negara miskin sering menghadapi persoalan tentang pertumbuhan dan distribusi pendapatan yang tidak merata, bukan hanya negara miskin saja negara berkembang juga banyak mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun, kurang memberikan manfaaf bagi penduduk miskinnya. Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang yang dihadapkan pada masalah kemiskinan yang tidak bisa diabaikan. Kemiskinan adalah suatu kondisi absolut atau relatif di suatu wilayah yang dimana seseorang atau sebuah kelompok

masyarakat yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya. Seseorang atau keluarga dapat dikatakan miskin jika pendapatan mereka tidak bisa mengakses terhadap barang dan jasa relatif rendah dibandingkan kebanyakan orang dalam perekonomian. Kemiskinan juga dapat dilihat sebagai tingkat absolut dari pendapatan atau standar hidup (Rini & Sugiharti, 2017).

Kemiskinan menjadi salah satu penyakit dalam perekonomian suatu negara, terlebih pada negara yang masih berkembang atau negara ketiga, dimana masalah kemiskinan bersifat kompleks dan multidimensional. Kemiskinan bersifat kompleks merupakan kemiskinan yang tidak muncul secara mendadak, namun memiliki latar belakang yang cukup panjang dan rumit sehingga sangat sulit untuk mengetahui asal dari masalah kemiskinan itu sendiri, dan kemiskinan bersifat multidimensional ialah dilihat dari banyaknya kebutuhan manusia yang beragam-ragam, maka dari itu kemiskinan memiliki aspek primer seperti organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan, dan aspek sekunder seperti jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi. Dampak dari kemiskinan tersebut yaitu dalam bentuk kekurangan gizi, air, dan perumahan yang tidak sesuai, pelayanan kesehatan yang kurang baik, dan rendahnya tingkat pendidikan (Jundi, 2014).

B. Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH adalah suatu program yang memberikan bantuan berupa uang tunai kepada masyarakat kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dan juga dinas sosial harus dengan ketentuan yang ditetapkan dan melaksanakan kewajibannya. Program seperti ini juga ada secara internasional yang dikenal sebagai program *Conditional Cash Transfers* (CCT) (Tawakal, 2016). PKH bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan bisa membuat perilaku RTSM relatif berkurang yang mendukung peningkatan kesejahteraan. PKH berada dibawah naungan koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik pusat maupun di daerah. PKH ini lebih di maksudkan untuk upaya membangun sistem perlindungan masyarakat miskin (Yustina, 2021).

Secara khusus tujuan Program Keluarga Harapan ialah sebagai berikut meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi penerima PKH, meningkatkan taraf pendidikan penerima PKH dan meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, balita, dan anak prasekolah peserta RTSM dan KSM. Syarat untuk kriteria kepesertaan Program Keluarga Harapan yaitu, memiliki ibu hamil, ibu nifas, dan anak balita, anak usia 5-7 tahun atau pra sekolah, anak usia 7-12 tahun atau anak usia SD/MI/Paket A/SLDB, anak usia 12-15 tahun atau anak usia SLTP/MTs/Paket B/SMLD, anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dan termasuk anak dengan disabilitas. Di dalam suatu rumah tangga yang berhak menerima bantuan tunai PKH apabila memenuhi kriteria kepesertaan program dan memenuhi kewajibannya (Rizal, 2017).

C. Efektivitas

Efektivitas merupakan pengukuran untuk tercapainya sasaran tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas merupakan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Efektivitas suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Efektivitas juga dapat memberikan gambaran seberapa jauh target yang terlambat ditetapkan sebelumnya oleh lembaga. Hal tersebut sangatlah penting karna peranya didalam setiap lembaga dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang tercapai oleh suatu lembaga (Wulandari, 2020). Ada tiga indikator untuk mengukur efektivitas sebagai berikut:

1. Indikator Input

Masukan (Input) merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk menghasilkan keluaran atau memberikan pelayanan. Indikator ini dapat berupa dana, sumber daya manusia, sarana, informasi, dan sebagainya.

2. Indikator Proses

Indikator Proses yakni segala besaran yang menunjukkan upaya atau aktivitas yang dilakukan dalam rangka mengolah masukan menjadi keluaran.

3. Indikator Output

Keluaran (Ouput) merupakan produk atau keluaran langsung dari suatu aktivitas/kegiatan yang dilaksanakan. Indikator keluaran dapat menjadi landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila target kinerjanya dikaitkan dengan sasaran-sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik dan terukur. Karenanya, indikator keluaran harus sesuai dengan tugas pokok dan fungsi unit organisasi yang bersangkutan. Indikator keluaran (ouput) digunakan untuk memonitor seberapa banyak yang dapat dihasilkan atau disediakan (Universitas Sebelas Maret, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed method*, yang mana dijelaskan di dalam buku Sugiyono Creswell menyatakan bahwa “*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative from of research*”, yang artinya metode kombinasi adalah jenis metode pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan dua metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Pratiwi, 2017). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lumbang Dusun Penyengat Kecamatan Sambas pada Tanggal 16 – 18 Mei 2023 yang dilakukan di Kantor Desa Lumbang dan rumah-rumah masyarakat penerima PKH di Dusun Penyengat. Teknik pengumpulan informan dengan teknik mencari sampel dengan menggunakan rumus slovin. Sampel merupakan bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya (Sinaga, 2014).

Untuk mencari beberapa sampel dari populasi tersebut, peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan sebuah rumus untuk menghitung jumlah sampel minimal dalam jumlah populasi yang besar, sehingga digunakan untuk meneliti pada sebuah sampel dari populasi tersebut. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi. Hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, oleh karena itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi yang benar-benar mewakili. Dalam rumus Slovin, besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat toleransi kesalahan pada penelitian adalah 5%, 10 % dan 15% (Nalendra, 2021). Ukuran sampel menurut Slovin ditentukan berdasarkan rumus berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Dimana,

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 15% (0,15), sehingga perhitungan menggunakan rumus Slovin untuk masyarakat penerima bantuan Program Harapan Keluarga adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 68 / (1 + 68 (0,15^2))$$

$$n = 68 / (2,53)$$

$$n = 26,877 \text{ dibulatkan menjadi } 27$$

Jadi, jumlah orang yang dijadikan peneliti sebagai sampel adalah berjumlah 27 orang. Peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap 27 informan.

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan, mengkategorisasi, dan mengkoneksi data penelitian. Langkah pertama dalam mendeskripsikan informan dengan cara melakukan pengumpulan data, yaitu wawancara dan penyebaran kuesioner berskala Bougman (ya atau tidak). Langkah kedua mengkategorisasi dengan rumus persentase:

$$\text{Efektivitas Program} = R / T \times 100\%$$

Dimana,

R : Jumlah Jawaban

T : Jumlah Responden

Efektivitas diukur dengan menggunakan standar yang sesuai dengan acuan Litbang Depdagri sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depagri

Tingkat Efektivitas	Kategori
< 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif
> 80	Sangat Efektif

Sumber: Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis

Langkah terakhir yaitu *connection* dengan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, sehingga akan menjadi suatu pengetahuan yang baru (Ekafitri et al., 2014).

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari informan atau responden yang mengacu pada informasi atau objek yang diteliti, seperti hasil wawancara dan pengisian kuesioner. Sumber data primer diperoleh dari responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer apabila disebarkan melalui internet (Yasir et al., 2021). Adapun informan yang diwawancarai terlebih dahulu ditentukan sampel menggunakan rumus Slovin. Pemilihan informan ini dipilih secara sengaja sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan melibatkan beberapa orang sebagai *key informan*, dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Lumbang, Kaur Perencanaan Desa Lumbang, dan Pendamping PKH Dusun Penyengat.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dan mengacu pada informasi yang didapatkan dari kepustakaan, studi dokumentasi, arsip, catatan-catatan, laporan penelitian terdahulu, Web Internet, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer (Yasir et al., 2021). Dalam penelitian ini data sekundernya berasal dari data Kantor Desa Lumbang (data yang diperoleh berupa data jumlah penerima PKH desa Lumbang dan nama-nama penerima PKH Dusun Penyengat Desa Lumbang), Website (data yang diperoleh berupa profil desa Lumbang) dan data dari Badan Statistika (data yang diperoleh berupa persentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sambas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Masyarakat Desa Lumbang

Desa Lumbang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Desa ini memiliki luas 40 km² (16,22% dari wilayah Kecamatan Sambas). Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010, Desa Lumbang merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Kecamatan Sambas setelah Desa Kartiasa. Penduduk Desa Lumbang sebanyak 4.095 jiwa (9,10% dari total penduduk Kecamatan Sambas) dengan rincian 2.039 laki-laki dan 2.056 perempuan. Kepadatan penduduk di desa ini hanya 102 jiwa/km² yang menjadikannya sebagai desa dengan kepadatan penduduk terkecil kedua di Kecamatan Sambas setelah Desa Sumber Harapan. Berdasarkan kondisi ekonomi masyarakat, bahwa sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Kemudian, dilihat dari segi pendidikan Desa Lumbang memiliki 1 Taman Kanak-kanak dan 3 SD yang ketiganya berstatus negeri. Dua diantaranya adalah SD Negeri 9 Lumbang, SD Negeri 25 Lumbang Keramat, dan SD 28 Perum Mutiara Indah Lumbang. Desa Lumbang memiliki 1 Pos Persalinan Desa (Polindes) dan 1 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) (Wikipedia, 2021).

B. Karakteristik Responden

Pada bagian ini karakteristik responden yang akan dibahas yaitu usia dan jenis pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, diketahui bahwa responden yang berumur 40-50 tahun berjumlah 21 orang, responden yang berumur 51-60 tahun tidak ada, yang berumur 61-70 tahun berjumlah 2 orang, yang berumur 71-80 (lansia) berjumlah 4 orang, dan total responden berjumlah 27 orang. Dari jenis pekerjaan, sebanyak 8 orang sebagai petani dan Ibu Rumah Tangga sebanyak 19 orang.

C. Hasil Wawancara Mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan Desa Lumbang Dusun Penyengat

Berdasarkan hasil wawancara Program Keluarga Harapan di Dusun Penyengat, ada dua komponen yang difokuskan yaitu pendidikan dan kesehatan. Berikut ini hasil penelitian di lapangan yang akan peneliti uraian berdasarkan tiga indikator efektivitas PKH yaitu input, proses dan output.

1. Indikator Input

Ketepatan sasaran penerima PKH adalah masyarakat yang miskin. Dari hasil penyebaran kuesioner, Ibu Hanillah selaku masyarakat penerima PKH menyatakan bahwa peserta PKH dikumpulkan dan diberi arahan oleh ketua PKH untuk mendengarkan sosialisasi rutin yang diadakan dan didampingi oleh pendamping PKH yaitu Ibu Evriyanti.

Untuk pertanyaan yang pertama berkaitan dengan status bangunan tempat tinggal yang ditempati oleh peserta PKH; dari pertanyaan tersebut sebanyak 24 orang mengatakan

bahwa rumah yang mereka tinggali memang sudah menjadi rumah pribadi dan 3 orang mengatakan bahwa rumah yang mereka tinggali bukanlah rumah yang mereka buat sendiri. Berdasarkan pernyataan Nenek Apah, bahwa rumah yang ditinggalinya merupakan rumah pemberian dari pemerintah berkat adanya bantuan tersebut, Nenek Apah bisa merasakan hidup dirumah yang layak ditempati.

Pertanyaan yang kedua berkaitan dengan lahan tempat tinggal yang ditempati apakah milik pribadi atau tidak; dari pertanyaan tersebut ada 18 orang yang menjawab ya dan 9 orang yang menjawab tidak. Berdasarkan pernyataan Ibu Juana yang menjawab tidak, bahwa tanah tempat yang mereka tinggal adalah tanah pusaka atau tanah yang turun menurun dari nenek moyang dan bukan milik pribadi.

Pertanyaan yang ketiga berkaitan dengan perbaikan rumah seperti lantai, dinding, dan atap apakah menggunakan dana PKH atau tidak; dari pertanyaan tersebut 7 orang menjawab ya dan 20 orang menjawab tidak. Berdasarkan pernyataan Ibu Nahillah yang menjawab tidak, bahwa dana PKH tidak digunakan untuk perbaikan rumah melainkan hanya diperuntukkan untuk pendidikan anak-anak saja. Pernyataan Ibu Jumara yang menjawab ya, bahwa jika memang sudah tidak ada dana yang lain, maka sisa dana PKH itu dibuat untuk perbaikan rumah tapi harus tetap mengedepankan pendidikan anak-anak.

Pertanyaan yang keempat berkaitan dengan apakah dirumah memasak sudah menggunakan gas; 27 orang menjawab ya. Pada awal mulanya dulu masih menggunakan kayu bakar untuk memasak, namun sekarang sudah menggunakan gas dan semua rumah penerima PKH sudah memiliki gas dan biasanya masih menggunakan kayu bakar untuk memasak dalam waktu yang lama. Pertanyaan selanjutnya mengenai air minum, 27 orang mengatakan bahwa air minum ini dimasak sendiri dan dijamin sudah kebersihannya.

Untuk pertanyaan keenam berkaitan dengan penerangan, 27 orang menjawab ya bahwa penerangan dirumah mereka sudah semakin membaik setelah adanya program PKH yaitu menggunakan listrik. Pertanyaan yang ketujuh berkaitan dengan memiliki toilet atau tidak: 22 orang menjawab ya dan 5 orang menjawab tidak. Masyarakat yang tidak memiliki toilet ini dikarenakan tidak mempunyai cukup uang untuk membuat toilet dan biasanya masih menumpang kerumah tetangga.

2. Indikator Proses

Pertanyaan ini berdasarkan pada pelaksanaan program dari hasil penyebaran kuesioner di Dusun Penyengat dengan pertanyaan yang diajukan sebanyak 9 pertanyaan, dimana 7 pertanyaan semua peserta menjawab ya dan 2 pertanyaan semua peserta menjawab tidak. Pertanyaan sebagai berikut ini:

Pertanyaan pertama dan kedua berkaitan pada apakah ada pendamping PKH di Dusun penyengat; seluruh peserta menjawab ya. Berdasarkan pada tugas pendamping PKH apakah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak. Seluruh peserta menjawab ya, Ibu Efriyanti selaku pendamping PKH sudah menjalankan tugasnya dengan sangat baik. Pertanyaan yang ketiga berhubungan dengan pertemuan rutin yang dilakukan oleh seluruh peserta PKH. Seluruh peserta menjawab ya bahwa ada pertemuan rutin yang dilakukan oleh peserta PKH yaitu satu bulan sekali. Pertemuan ini merupakan sosialisasi yang diberikan oleh pendamping PKH kepada seluruh peserta PKH. Dalam pertemuan ini, seluruh peserta wajib mengikutinya apabila peserta tidak mengikuti pertemuan sebanyak tiga kali atau lebih, maka bantuan PKH nya akan dicabut.

Selanjutnya pertanyaan keempat dan kelima yang berhubungan dengan syarat-syarat penerimaan PKH. Dari pertanyaan tersebut, seluruh peserta menjawab ya untuk pertanyaan ketiga bahwa mereka memang sudah memenuhi syarat sebagai penerima PKH.

Untuk pertanyaan keempat seluruh peserta mengatakan tidak, karena tidak keberatan dengan syarat-syarat untuk penerima PKH. Untuk pertanyaan keenam mengenai tahap pencairan dana yang dilakukan. Seluruh peserta mengatakan ya bahwa pencairan dana yang dilakukan itu tepat waktu. Pertanyaan ketujuh apakah dana PKH yang diterima sesuai dengan ketentuan; seluruh peserta menjawab ya, bahwa seluruh peserta menerima dana sesuai dengan jumlah yang sudah ditetapkan.

Pertanyaan yang kedelapan apakah pencairan dananya menggunakan ATM; seluruh peserta mengatakan ya, bahwa dana yang diberikan akan ditarik menggunakan ATM di sebuah toko yang memang dikhususkan untuk menarik dana tersebut melalui Brilink. Pertanyaan terakhir apakah ada pemotongan dana saat menarik dana PKH; seluruh peserta mengatakan tidak adanya pemotongan dana yang dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nahillah, bahwa hanya ada biaya admin karena sudah menggunakan jasanya dalam penarikan dana tersebut.

3. Indikator Output

Tercapainya tujuan PKH apabila kebutuhan pendidikan masyarakat sudah menjadi lebih baik dan terpenuhi. Dari penyebaran kuesioner di Dusun Penyengat diajukan 4 pertanyaan untuk indikator output dan 27 peserta PKH menjawab ya dan yang menjawab tidak berjumlah nol. Pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama berhubungan dengan sosialisasi yang diberikan oleh pendamping PKH kepada peserta PKH. Seluruh peserta menjawab ya, bahwa mereka memahami sosialisasi yang diberikan oleh pendamping PKH. Pertanyaan yang kedua berhubungan dengan dana yang diberikan apakah digunakan untuk kebutuhan pendidikan; seluruh peserta mengatakan ya, bahwa dana tersebut memang mereka peruntukkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Pertanyaan yang ketiga tentang kualitas pendidikan setelah adanya PKH apakah semakin membaik atau tidak; seluruh peserta yang berjumlah 27 orang menjawab ya, berdasarkan wawancara dengan Ibu Pahana bahwa setelah adanya PKH ini merasa terbantu akan kebutuhan pendidikan anak-anak. Pertanyaan terakhir selain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, apakah dana tersebut juga digunakan untuk kebutuhan pokok lainnya; seluruh peserta menjawab ya, apabila kebutuhan pendidikan sudah terpenuhi maka sisa dana tersebut akan dibelanjakan untuk kebutuhan pokok, yaitu makanan.

D. Tingkat Efektivitas Program Keluarga Harapan Desa Lumbang Dusun Penyengat

Tingkat efektivitas Program Keluarga Harapan di Dusun Penyengat Desa Lumbang dapat dilihat dari perolehan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 7 pertanyaan untuk indikator input, 9 pertanyaan untuk indikator proses, dan 4 pertanyaan untuk indikator output yang diajukan kepada 27 responden. Hasil sebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Indikator Input, ketepatan sasaran program: sasaran PKH ini adalah masyarakat yang miskin. Untuk mengetahui efektivitas PKH di Dusun Penyengat melalui perolehan data dimana 7 pertanyaan yang dilontarkan memenuhi angka 80% atau sangat efektif. Hal tersebut menjelaskan bahwa semua masyarakat yang menerima PKH adalah masyarakat yang tepat sasaran yang dipilih oleh pemerintah.
2. Indikator Proses, dari proses penyebaran kuesioner yang dilakukan sebanyak 9 pertanyaan, bahwa jawaban 27 responden memenuhi 100% dari indikator proses. Hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat sudah merasakan manfaat yang diberikan dari program

PKH yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu, masyarakat juga sudah merasakan manfaat dari sosialisasi yang diberikan dan didampingi oleh pendamping PKH sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk memahami program PKH ini.

3. Indikator Output, tercapainya tujuan PKH apabila pendidikan anak-anak sudah menjadi lebih baik sehingga keluarga akan lebih sejahtera. Dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 4 pertanyaan, seluruh responden sudah memenuhi 100% dari indikator output. Hal tersebut menjelaskan bahwa setelah adanya PKH ini masyarakat merasa lebih terbantu, pendidikan semakin baik, dan kehidupan menjadi lebih layak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis efektivitas program PKH di Dusun Penyengat Desa Lumbang dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lumbang Dusun Penyengat berdasarkan tiga indikator yaitu indikator input, proses, dan output hasil penelitian membuktikan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Penyengat yang berjumlah 68 orang dengan sampel responden 27 orang termasuk kategori sangat efektif. Hal ini ditunjukkan oleh indikator input sebesar 80%, indikator proses 100%, dan indikator output sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Indonesia. (2022). *Persentase Penduduk Miskin di Indonesia*. BPS Indonesia. <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>
- BPS Sambas. (2022). *Data Penduduk Miskin di Sambas*. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sambas 2016-2020. <https://sambaskab.bps.go.id/>
- Desa Lumbang. (2020). *Data Penerima PKH Desa Lumbang Kecamatan Sambas*. Kantor Desa Lumbang.
- Ekafitri, W., Hasyim, A. I., & Soelaiman, A. (2014). *Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Distribusi Beras Miskin Pada Sentra Penduduk Miskin Di Provinsi Lampung*. 02(01), 19. <https://media.neliti.com/media/publications/13228-ID-analisis-efektivitas-dan-efisiensi-distribusi-beras-miskin-pada-sentra-penduduk.pdf>
- Jundi, M. A. (2014). *Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*. 18. http://eprints.undip.ac.id/45391/1/05_JUNDI.pdf
- Nalendra, A. R. A. (2021). *Statistika Dasar dengan SPSS*. CV. Media Sains Indonesia. <https://repository.bsi.ac.id/repo/files/297173/download/Buku-Digital---Statistika-Seri-Dasar-Dengan-SPPS.pdf>
- Pratiwi, D. A. (2017). *Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Terhadap Peningkatan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*. 35. <http://repository.iainpalopo.ac.id/2098/1/Devi%20Ayu%20Pratiwi.pdf>
- Purwanto, E. A. (2007). *Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia*. 10(03), 296–297. <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/11009>
- Rini, A. S., & Sugiharti, L. (2017). Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.20473/jiet.v1i2.3252>
- Rizal, M. (2017). *Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017*. 15. <https://onsearch.id/Record/IOS2718.27831>
- Sinaga, D. (2014). *Statistik Dasar*. Pusat Penerbit dan Pencetakan. <http://repository.uki.ac.id/5482/1/BukuAjarStatistikaDasar.pdf>
- Tawakal, L., & Supartono. (2016). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai Salah Satu Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi pada Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang)*. 03(02), 09. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2150>
- Universitas Sebelas Maret. (2021). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)* (p. 01). Universitas Sebelas Maret. <https://uns.ac.id/id/wp-content/uploads/LAKIP-UNS.pdf>
- Wawancara Pendamping PKH Ibu Efriyanti Desa Lumbang, pada 17 Mei 2023
- Wawancara Kepala Desa Lumbang Bapak Mahmud, pada 17 Mei 2023
- Wawancara Kaur Perencanaan Desa Lumbang Bapak Firdaus, pada 16 Mei 2023
- Wikipedia. (2021). *Lumbang, Kematan Sambas*. https://id.wikipedia.org/wiki/Lumbang,_Sambas,_Sambas
- Wulandari, F. N. (2020). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Banjarmasin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus*. 22–23. <http://repository.radenintan.ac.id/12845/>

- Yasir, A., Sukmawati Sulia, U., Ananda Ashari, I., & Karisma. (2021). *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Sumber Harapan Dusun Solor Medan*. 07(02), 63–64. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Alwatzikhoebillah/article/view/405>
- Yustina. (2021). *Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*. 02. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18922-Full_Text.pdf